



Depo Tak Mampu Tampung Sampah

■ Pemkot Yogya Kurangi Penumpukan Limbah Secara Bertahap

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah depo sampah atau tempat pembuangan sementara di Kota Yogyakarta kembali dipenuhi tumpukan limbah. Pemkot Yogya menyebut unit pengolahan sampah belum mampu mengatasi total produksi sampah harian.

Berdasarkan pantauan *Tribun Jogja*, Jumat (20/9), salah satu yang terlihat penuh sesak adalah depo di sebelah barat Stadion Mandala Krida. Gunung sampah pun tampak sudah menyentuh pagar depan, yang ditutup rapat dengan bentangan terpal berwarna biru.

Setali tiga uang, depo di kawasan Lempuyangan juga terlihat tidak sanggup lagi menerima alokasi limbah, karena sudah terlampau padat.

Menyikapi fenomena tersebut, Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto, mengatakan, bahwa produksi limbah di Kota Yogya masih menyentuh 200 ton per hari. Sementara, unit-unit pengolahan sampah di wilayahnya belum mampu menyelesaikan total produksi sampah harian tersebut.

"Memang kami punya tempat untuk pengelolaan sampah. Hanya saja, sekarang itu belum optimal operasionalnya. Jadi, belum bisa menyelesaikan 200 ton. Sehingga, masih ada sisa di depo," katanya.

Meski demikian, Sugeng menegaskan, Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terus berupaya meminimalisir tumpukan di depo. Misalnya, beberapa waktu lalu, depo di sebelah se-

OVER KAPASITAS

- Sejumlah depo sampah di Kota Yogyakarta kembali dipenuhi tumpukan limbah.
- Pemkot Yogya menyebut unit pengolahan sampah belum mampu mengatasi total produksi sampah harian.
- Produksi limbah di Kota Yogya masih menyentuh 200 ton per hari.
- Deretan mesin pengolah limbah di TPS 3R di Kota Yogya terpantau sempat mengalami kendala.

latan Gedung RRI Yogya, yang tumpukannya sampai meluber ke jalanan, berhasil dibersihkan.

"Yang pasti, kami sudah membuktikan, bisa mengosongkan depo. Meski, pada dasarnya depo itu memang transit poin. Karena transit poin: ya wajar kalau ada sampahnya. Ketika depo tidak boleh untuk membuang, sampahnya malah pindah ke jalan," urai Sugeng.

Lebih lanjut, ia pun menyampaikan, empat tempat pengolahan sampah di Nitikan, Karangmiri, Kranon dan Piyungan terus disempurnakan. Dirinya meyakini, ketika tidak muncul penolakan dari kalangan masyarakat, unit-unit tersebut dalam waktu dekat bisa dimaksimalkan kuota pengolahannya.

"Kalau proses pengolahannya berjalan lancar, tidak ada kendala, nanti (produksi sampah harian) bisa diselesaikan di empat titik itu," ucapnya.

Kendala

Deretan mesin pengolah limbah di Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R) di Kota Yogya terpantau sempat mengalami kendala. Hal tersebut, sedikit banyak berdampak pada penumpukan sampah di

sejumlah depo di wilayah Kota Pelajar, karena belum dapat terangkut dan terolah secara penuh.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, Ahmad Haryoko, mengatakan, kendala mesin terjadi di TPS 3R Kranon dan Nitikan. Meski tidak dijelaskan secara rinci, ia menyebut, ada mesin pengolah sampah di dua unit pengelolaan itu, yang mengalami kerusakan dan membutuhkan suku cadang.

"Kemarin ada sedikit masalah dengan mesin-mesin pengolah. Jadi, belum bisa optimal mengolah sampah di unit pengolahan kami," katanya.

Walaupun begitu, Haryoko memastikan, pihaknya tetap berupaya melakukan pengurangan tumpukan sampah di depo, meski pelaksanaannya harus secara bertahap. Pasalnya, selain terkendala pada masalah mesin, jumlah armada truk pengangkut sampah yang dimiliki instansinya juga relatif terbatas.

"Tapi, perlahan tumpukan-tumpukan sampah di depo itu kami upayakan diminimalkan terus, secara bertahap," pungkasnya. (aka)



MASALAH LAGI - Sampah menumpuk di depo di sebelah barat Stadion Mandala Krida Yogyakarta, Jumat (20/9).

TRIBUN-JOGJA/AZKA RAMADHAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005